JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan
ISSN 2774-468X (Media Online)
Vol 3, No 1, Bulan Januari 2023
Hal 8-14

Gambaran Pengetahuan Seksual Dan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Siswa-Siswi SMAN X Bekasi Utara

Lastriyanti[1],Harni Novitasari[2]
[1,2] Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga,Bekasi,Indonesia
Email: lastriyanti13@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Masa remaja merupakan masa dimana seseorang menghadapi berbagai tantangan dan masalah baik itu masalah perkembangan maupun lingkungannya. Seksualitas menjadi salah satu permasalahan yang dialami oleh remaja, dimana masa remaja memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi, serta berani mengambil risiko tanpa memikirkan secara matang. Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan remaja melakukan perilaku seksual pranikah.
Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan seksual terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja siswa-siswi di SMAN X Bekasi Utara.
Metode: Menggunakan desain cross sectional dengan teknik simple random sampling didapatkan sampel 90 responden analisis akan dilakukan menggunakan uji *chi-square.*
Hasil: Hasil penelitian menunjukan sebagian besar responden berusia 1 tahun dan memiliki jenis kelamin laki-laki. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan seksual baik yaitu sebanyak 35,6%. Sebagian besar responden memiliki perilaku seksual pranikah dalam kategori baik yaitu sebanyak 37,8%.

Keywords: Pengetahuan, Perilaku, Seksual, Pranikah, Remaja

Abstrack

Background: *Adolescence is a time when a person faces various challenges and problems, both developmental and environmental problems. Sexuality is one of the problems that teenagers went through, where they have a very high curiosity about it, and sometimes they dare enough to take risks to conduct any sexual activities without mulling over the matter. Knowledge is one of the factors that cause adolescents to engage in premarital sexual behaviour.*
Objective: *To determine the relationship between sexual knowledge and premarital sexual behaviour in adolescent students at Senior High School X of Bekasi Utara.*
Method: *This is a cross sectional study with simple random sampling technique obtained a sample of 90 respondents, the analysis will be conducted using the chi- square test.*
Results: *The results showed that most of the respondents were 16 years old and male. most respondents have good sexual knowledge with a percentage of 35.6% and those who have good premarital sexual behavior are with a percentage of 37.8%.*
Conclusion: *Most respondents have good sexual knowledge with a percentage of 35.6% and those who have good premarital sexual behavior are with a percentage of 37.8%.*

Keywords: *Knowledge, Behaviour, Premarital, Adolescents*

Pendahuluan

Seksualitas adalah kemampuan seseorang dari jenis kelamin yang berbeda untuk melakukan tindakan serta ekspresi diri sehingga hubungan seksual muncul dengan

ISSN 2774-468X (Media Online)
Vol 3, No 1, Bulan Januari 2023
Hal 8-14

mendorong ketertarikan timbal balik terhadap hubungan biologis antara perempuan dan laki-laki (Mandang, 2016). Seksualitas secara umum dapat diekspresikan tidak hanya melakukan hubungan seksual saja, tetapi dapat juga diekspresikan melalui berbagai cara seperti melakukan kontak fisik, memberikan kasih sayang, memberikan cinta kasih, bersikap empati, bersikap peduli dan memberikan perhatian kepada orang lain (Afiyanti, Yati, 2017). Seksualitas ini menjadi salah satu permasalahan yang dialami oleh remaja, dimana masa remaja memiliki minat yang sangat tinggi, serta berani mengambil risiko tanpa memikirkan secara matang (Fitriana, 2017).

Remaja adalah seseorang yang berusia antara 10 hingga 19 tahun (WHO, 2018). Dimana penduduk Indonesia 2/3 didominasikan usia produktif. 17 % adalah remaja yang berusia 10-19 tahun atau sekitar 46 juta jiwa, berdasarkan jenis kelamin laki-laki lebih tinggi mencapai 52% sedangkan wanita 48%, jika berdasarkan usia 51% berusia 10-14 tahun dan 49% berusia 15-19 tahun (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2020). Menurut hasil survey jumlah remaja berdasarkan kelompok umur 10-14 tahun sebanyak 2,081,654 dan 15-19 tahun sebanyak 2,099,794 dengan jenis kelamin laki-laki. Sedangkan kelompok umur 10-14 tahun sebanyak 1,954,415 dan 15-19 tahun sebanyak 1,975,844 dengan jenis kelamin perempuan. (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2021).

Kecepatan pertumbuhan dan perkembangan manusia akan mempengaruhi orientasi seksualnya, perkembangan seksual manusia berada pada puncak di masa remaja (Afiyanti, Yati, 2017). Terdapat beberapa perubahan pada remaja yaitu timbulnya ciri-ciri seks primer mengalami menstruasi yang pertama kali (menarche) untuk remaja wanita dan mimpi basah pada remaja laki-laki. Ciri-ciri seks sekunder yaitu pada remaja laki-laki bertambahnya berat badan dan tinggi badan, tumbuh jakun, penis dan testis membesar, mengalami ereksi serta ejakulasi, suara membesar, bagian dada bertambah besar, terjadi peningkatan otot, tumbuhnya kumis dan jenggot, tumbuh rambut di bagian kelamin dan ketiak. Ciri-ciri remaja wanita yaitu pinggul lebih lebar, terjadi pertumbuhan rahim serta alat kelamin wanita, munculnya rambut di bagian alat kelamin dan ketiak, membesarnya payudara, putting nampak menonjol (Novidiantoko, 2019). Perubahan yang terjadi pada remaja mendorong remaja dalam hasrat seksual, terdapat beberapa tahapan aktivitas seksual yang dilakukan oleh remaja meliputi berciuman (*kissing*), mencium di area leher kebawah *(necking)*, menggosok bagian tubuh yang sensitif (*petting*) dan melakukan hubungan seksual (*interourse*) (Jumala, 2021).

Berdasarkan hasil survey demografi menurut (BKKBN, 2018) mengakui bahwa 80% perempuan dan 84% laki-laki menjalin hubungan berpacaran, berpegangan tangan 64% perempuan dan 75% laki-laki, berpelukan 17% perempuan dan 33% laki-laki, mencium bibir 30% perempuan dan 50% laki-laki, menyentuh atau memegang bagian sensitif 5% perempuan dan 22% laki-laki dan melakukan hubungan seksual 8% laki-laki dan 2% perempuan serta perempuan dan laki-laki yang melakukan hubungan seksual sebelum menikah yaitu 59% perempuan dan 74% laki-laki dan melaporkan melakukan hubungan seksual pertama di usia 15-19 tahun, angka tertinggi terjadi pada usia 17 tahun sebesar 19% dan diantara remaja yang berhubungan seksual, 12% perempuan mengalami kehamilan yang tidak diinginkan dan 7% mengalami kehamilan yang tidak diinginkan pada laki-laki.Perilaku seksual pranikah adalah aktivitas seksual yang dilakukan oleh remaja yang belum menikah (Nida, 2020). Terdapat dampak dari perilaku seksual pranikah yaitu penyakit menular seksual (PMS), aborsi, kehamilan tidak diinginkan (KTD) (Akbar et al., 2021). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah yaitu usia,

jenis kelamin, pola asuh orangtua, pendidikan, pengetahuan, sikap, tempat tinggal, keterpaparan media massa, peran orangtua dan guru dan teman sebaya (Rusmiati & Hastono, 2015; Theresia et al., 2020; Mahmudah et al., 2016; Rusmiati & Hastono, 2015; Hasanah, 2020; Fitri, 2017).

Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan remaja melakukan perilaku seksual pranikah. Pengetahuan ini sangat penting bagi remaja untuk memahami dampak perilaku seksual untuk mereka terhadap perkembangan mereka di kehidupan selanjutnya (Afiyanti, Yati, 2017). Berdasarkan studi pendahuluan diatas, perilaku seksual pranikah remaja semakin mencemaskan dan akan berpengaruh buruk terhadap remaja. Banyak remaja maupun masyarakat yang menganggap seksualitas adalah hal yang tabu dan tidak perlu dibahas untuk batasan usia remaja. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Gambaran Pengetahuan Seksual dan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Siswa-Siswi SMAN X Bekasi Utara".

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* untuk melihat gambaran pengetahuan seksual dengan perilaku seksual pranikah menggunakan alat ukur kuesioner menggunakan *google form* tentang pengetahuan seksual dan perilaku seksual pranikah yang dibagikan kepada responden. Penelitian ini dilakukan di SMAN X Bekasi Utara menggunakan teknik random sampling yang dipillih secara acak dan didapatkan 90 responden yang sudah dihitung menggunakan rumus slovin untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMAN X Bekasi Utara dengan kriteria inklusi bersedia menjadi responden dan siswa-siswi yang masih aktif di sekolah tersebut serta terdapat kriteria eksklusi yaitu tidak bersedia menjadi responden dan siswa-siswi yang menolak untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden di SMAN X Bekasi Utara

Variabel	n	%
Jenis Kelamin:		
Laki - Laki	53	58,9
Perempuan	37	41,1
Usia (Tahun):		
15 Tahun	13	14,4
16 Tahun	49	54,4
17 Tahun	28	31,1

Pada tabel 1 didapatkan hasil sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak (58,9%) dan berusia 16 tahun sebanyak (54,4%).

JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan
ISSN 2774-468X (Media Online)
Vol 3, No 1, Bulan Januari 2023
Hal 8-14

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan seksual di SMAN X Bekasi Utara

Variabel	N	%
Pengetahuan Seksual		
Baik	32	35,6
Cukup	27	30
Kurang	31	34,4

Pada tabel 2 sebagian besar responden memiliki pengetahuan seksual yang baik yaitu (35,6%), pengetahuan kurang yaitu (34,4%) dan pengetahuan cukup yaitu (30%).

Tabel 3.Distribusi responden berdasarkan perilaku seksual pranikah di SMAN X Bekasi Utara

Variabel	N	%
Perilaku Seksual Pranikah		
Baik	34	37,8
Cukup	32	35,6
Kurang	24	26,7

Pada tabel 3 sebagian besar responden memiliki perilaku seksual pranikah yang baik yaitu (37,8%), perilaku seksual pranikah yang cukup yaitu (35,6%) dan perilaku seksual pranikah yang kurang yaitu (26,7%).

1. Jenis kelamin

Dari hasil penelitian sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 53 responden (58,9%). Hasil penelitian didukung oleh penelitian (Impartina, 2018) yang berjudul hubungan lingkungan pergaulan dengan perilaku seks pranikah sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki (56,8%). Remaja laki-laki cenderung lebih terbuka tentang aktivitas seksual mereka dibandingkan dengan perempuan yang cenderung menyembunyikan atau meminimalkan mengenai perilaku seksualnya. Terdapat peraturan yang fleksibel untuk anak laki-laki daripada anak perempuan, orang tua selalu lebih melindungi anak perempuan daripada anak laki-laki. Anak laki-laki cenderung lebih bebas daripada anak perempuan, sehingga anak laki-laki lebih cenderung melakukan perilaku seksual dibandingkan anak perempuan (Mahmudah et al., 2016)

2. Usia

Dari hasil penelitian sebagian besar responden memiliki usia 16 tahun sebanyak 49 responden (54,4%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (B Hamzah & Hamzah, 2020) yang berjudul hubungan pengawasan orang tua dan media informasi terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja menyatakan bahwa sebagian besar

responden berada pada kategori usia pertengahan yaitu 16 tahun (50,5%). Usia remaja pada penelitian ini mayoritas berada pada kategori usia pertengahan yaitu (15 sampai 17 tahun) dimana dapat digolongkan sebagai remaja yang mulai menemukan jati dirinya, sehingga mereka lebih sering bersenang-senang di luar rumah, pergi bersama teman-teman yang seumuran dan mengekspresikan diri mereka, pada masa ini mereka mulai memikirkan hal-hal baru. mulai memiliki keinginan untuk berpacaran dengan lawan jenis dan memikirkan tentang aktivitas seksual sehingga remaja mulai mencoba aktivitas seksual apapun yang mereka inginkan (Adawiyah, 2021; Nur Khotimah et al., 2021).

3. Pengetahuan seksual

Berdasarkan hasil penelitian ini mayoritas responden yang memiliki pengetahuan seksual dengan kategori baik sebanyak 32 responden (35,6%). Hasil ini sejalan dengan penelitian (Wirakusuma, 2017) yang berjudul pengetahuan dan perilaku seksual pranikah pada remaja menunjukan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak (51,9%). Remaja sudah mendapatkan pendidikan seksual dari sekolah, walaupun program pendidikan seksual tidak disampaikan secara mandiri tetapi disampaikan melalui pelajaran biologi, beberapa materi yang diberikan tentang kesehatan reproduksi dan organ reproduksi yang harus dikuasai lebih dari pengetahuan tentang seksual pranikah dan efek yang disebabkan oleh seksual pranikah. Terdapat beberapa dampak hubungan seksual sebelum menikah yaitu kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi yang tidak aman dan penyakit kelamin (Muldaniyah, 2021).

4. Perilaku seksual pranikah

Berdasarkan hasil penelitian ini sebagian besar responden yang memiliki perilaku seksual pranikah baik sebanyak 34 responden (37,8%). Hasil ini sejalan dengan penelitian (Mona, 2019) yang berjudul hubungan pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah memiliki perilaku seksual pranikah yang baik sebanyak (80,5%). Perilaku seksual pranikah yang baik dimana seseorang memiliki pemahaman yang baik mengenai perilaku seksual pranikah, masa remaja mengalami perkembangan yang penting yaitu kognitif, emosi, sosial dan seksual dimana pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi yang baik sangat mempengaruhi perilaku remaja untuk menjalani hidup yang sehat, terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan perilaku seksual pranikah. Oleh karena itu meningkatnya perilaku seksual di kalangan remaja disebabkan oleh rendahnya pengetahuan remaja tentang seksual dan kesehatan reproduksi, dimana pengetahuan merupakan unsur pembentuk sikap seseorang (Mona, 2019).

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas siswa-siswi SMAN X Bekasi Utara berusia 16 tahun dan berjenis kelamin laki-laki. Selain itu, sebagian besar siswa-siswi memiliki pengetahuan seksual yang baik dan juga sebagian besar memiliki perilaku seksual pranikah yang baik.

Referensi

Adawiyah, S. dan Y. W. (2021). *Hubungan Usia dan Jenis Kelamin dengan Inisasi Seks Pranikah Pada Remaja di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda*. *2*(2), 1202–1208.

Afiyanti, Yati, A. P. (2017). *Seksualitas dan Kesehatan Reprodusi Perempuan Promosi,Permasalahan dan Penanganannya dalam Pelayanan Kesehatan dan Keperawatan*. Rajawali Pers.

Akbar, Hairil dan Muhammad Qasim, W. R. H. (2021). *Teori Kesehatan Reproduksi* (H. Marlina (ed.)). yayasan penerbit muhammad zaini.

B Hamzah, B. H., & Hamzah, S. R. (2020). Hubungan Pengawasan Orang Tua Dan Media Informasi Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Medika Udayana*, *6*(1), 42–51. https://doi.org/10.47859/jmu.v6i1.160

Badan Pusat Statistik Indonesia. (2020). Statistik Indonesia:Statistical Yearbook Of Indonesia. *Statistik Indonesia 2020*, *1101001*, 790. https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2021). *Provinsi Jawa Barat Dalam Angka (Jawa Barat Province In Figures)*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.

BKKBN. (2018). Survei Demografi Dan Kesehatan : Kesehatan Reproduksi Remaja 2017. *Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional*, 1–606. http://www.dhsprogram.com.

Dewi, N. L. P. R. D., & Wirakusuma, I. (2017). Pengetahuan dan perilaku seksual pranikah pada remaja sma di wilayah kerja puskesmas Tampaksiring 1. *E-Jurnal Medika*, *6*(10), 50–54. https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/download/34593/20878

Fitri, L. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Seksual Siswa. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, *VIII*(April), 69–76.

Fitriana, Ha. (2017). PENDIDIKAN KESEHATAN Related papers. *Kesmas: National Public Health Journal*, *16*, 2. https://doi.org/10.20473/ijph.vl13il.2018.107-118

Hasanah, D. N. dkk. (2020). Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Remaja Pria Di Indonesia (ANALISIS SDKI 2017). *Muhammadiyah Public Health Journal*, *1*.

Impartina, A. (2018). Hubungan Lingkungan Pergaulan dengan Perilaku Seks Pranikah. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, *1*(2), 35–40. https://doi.org/10.32536/jrki.v1i2.6

Jumala, N. (2021). *Bimbingan Konseling Islami: Memahami Drama Kehidupan Remaja* (M. Dewi (ed.)). Cipta Media Nusantara (CMN). https://www.google.co.id/books/edition/BIMIBINGAN_KONSELING_ISLAMI_Memahami_Dra/ge1GEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=bentuk+perilaku+seksualitas&pg=PA157&printsec=frontcover

Mahmudah, M., Yaunin, Y., & Lestari, Y. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, *5*(2), 448–455. https://doi.org/10.25077/jka.v5i2.538

Mandang, J. dan F. L. dan I. M. dan N. M. T. (2016). *Kesehatan Reproduksi Dan Pelayanan Keluarga Berencana (KB)*. IN MEDIA.

Mona, S. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Siswa *Jurnal Penelitian Kesmasy*, *1*(2), 58–65.

Muldaniyah. (2021). Hubungan Pengetahuan Remaja dengan Perilaku Seksual Pra Nikah pada Siswa Kelas Xl di SMK Kesehatan Plus Prima Mandiri Sejahtera Makassar.

Journal of Current Health Sciences, *1*(2), 41–44. https://doi.org/10.47679/jchs.202113

Nida, N. H. (2020). *Perilaku Seks Pranikah Remaja*. DP3AP2 DIY. http://dp3ap2.jogjaprov.go.id/berita/detail/559-perilaku-seks-pranikah-remaja#:~:text=Perilaku seks pranikah adalah perilaku,biologis sehingga mendorong hasrat seksualnya.

Novidiantoko, D. (2019). *Epidemiologi Kesehatan Reproduksi*. Deepublish Publisher.

Nur Khotimah, R., Masitha Arsyati, A., & Saputra Nasution, A. (2021). Gambaran Pengetahuan Remaja Mengenai Seksual Pranikah Di Sma "X" Kota Bogor Tahun 2021. *Promotor*, *5*(1), 22. https://doi.org/10.32832/pro.v5i1.6125

Rusmiati, D., & Hastono, S. P. (2015). Sikap Remaja terhadap Keperawanan dan Perilaku Seksual dalam Berpacaran. *Kesmas: National Public Health Journal*, *10*(1), 29. https://doi.org/10.21109/kesmas.v10i1.815

Theresia, F., Tjhay, F., Surilena, S., & Widjaja, N. T. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Siswa Smp Di Jakarta Barat. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, *11*(2), 101–113. https://doi.org/10.22435/kespro.v11i2.3142.101-113

WHO. (2018). *Guidance on ethical considerations in planning and reviewing research studies on sexual and reproductive health in adolescents*.